

# Analisis Penyebab Pengangguran dan Kesempatan Kerja di Kota Tanjungpinang

Afriyadi \*<sup>1</sup>

Dewi Asti <sup>2</sup>

Divana Dwi Andini <sup>3</sup>

Kanaya Patrisia <sup>4</sup>

Santi Wulandari <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan Tanjungpinang

\*e-mail : [astidewi398@gmail.com](mailto:astidewi398@gmail.com)

## Abstract

*The aim of this study is to examine the main causes of unemployment and to assess the opportunities and challenges in creating employment in the city of Tanjungpinang. Unemployment is a complex socio-economic issue with widespread impacts welfare of the community. This study employs a qualitative descriptive method with a literature review approach and uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and other relevant institutions. The analysis shows that the main causes of unemployment in Tanjungpinang include a mismatch between the skills of the workforce and labor market demands, uneven economic growth, and limited development of local industries and investment. On the other hand, employment opportunities can be improved through the development of the tourism sector, MSMEs, and the creative economy, supported by relevant job training programs. This study indicates the importance of collaboration between local authorities, the business sector, and educational institutions to build an inclusive and sustainable employment ecosystem.*

**Keywords:** unemployment, employment opportunities, Tanjungpinang, labor market, local economy.

## Abstract

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting yang mendorong serta menilai kesempatan dan hambatan dalam menciptakan lapangan kerja di Kota Tanjungpinang. Pengangguran merupakan masalah sosial dan ekonomi yang sangat kompleks dan memiliki dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan dengan pendekatan tinjauan pustaka dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta instansi lainnya yang relevan. Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa beberapa faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di Tanjungpinang termasuk kurangnya kesesuaian antara kemampuan pekerja dan permintaan di pasar tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi yang belum merata, serta terbatasnya sektor industri dan investasi lokal. Di sisi lain, peluang kerja dapat ditingkatkan melalui pengembangan sektor pariwisata, UMKM dan sektor kreatif, bersama dengan pelatihan kerja yang sesuai. Studi ini menyarankan pentingnya kerjasama antara pemda, sektor swasta, dan institusi pendidikan untuk membangun ekosistem kerja yang terbuka dan berkelanjutan.*

**Kata kunci:** pengangguran, kesempatan kerja, Tanjungpinang, ketenagakerjaan, ekonomi lokal.

## PENDAHULUAN

Dalam penerapan strategi pembangunan di Indonesia, masih terlihat fenomena kesinambungan antara jumlah posisi yang ada dan ketersediaan tenaga kerja. Ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara perkembangan jumlah pekerja dan munculnya peluang kerja, sehingga berujung pada meningkatnya angka pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sering terjadi pada berbagai negara, yang jika tidak mampu diatasi atau ditekankan akan menjadi beban bagi perekonomian negara tersebut. Menurut (Siregar, s.m., Findi, M., dan Rindayanti, 2023), Pengangguran bisa terjadi karena situasi ekonomi, kebijakan pemerintah yang tidak memihak kepada rakyat, pengembangan bidang non-rill, pendidikan dasar yang rendah serta kurangnya keterampilan, kesempatan kerja yang terbatas dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, dan persaingan di antara pencari kerja yang tidak seimbang dengan pasar kerja.

Kondisi pekerjaan di tiap wilayah akan bervariasi tergantung pada lokasi dan peraturan kerja yang berlaku, serta sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pekerjaan menjadi hal penting dalam kebutuhan manusia karena berkaitan dengan aspek sosial dan ekonomi (Pangastuti, 2015). Indikator terkait tenaga kerja di Indonesia dapat dianalisis melalui

Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (TPTK), Tingkat Ketersediaan Pekerjaan (TKP), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berdasarkan informasi dari tahun 2024, TPAK di Provinsi Kepulauan Riau masih di bawah rata-rata nasional, dengan selisih sekitar 6,39 persen. Beberapa daerah di Provinsi Kepulauan Riau yang memperlihatkan TPAK di bawah rata-rata tersebut termasuk Kabupaten Karimun, Bintan, Natuna, Lingga, Kepulauan Anambas, Batam, dan Tanjungpinang.

**Tabel**  
**Indikator Ketenagakerjaan di Indonesia Berdasarkan Provinsi**

| Wilayah              | Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) |             |
|----------------------|---------------------------------------|-------------|
|                      | 2024                                  |             |
|                      | Februari                              | Agustus     |
| Kepulauan Riau       | 6,94                                  | 6,39        |
| Karimun              | -                                     | 5,52        |
| Bintan               | -                                     | 4,53        |
| Natuna               | -                                     | 3,89        |
| Lingga               | -                                     | 3,38        |
| Kepulauan Anambas    | -                                     | 2,38        |
| Batam                | -                                     | 7,69        |
| <b>Tanjungpinang</b> | -                                     | <b>4,69</b> |

Berdasarkan tabel tersebut, Kota Tanjungpinang menempati peringkat ketiga dalam indikator ketenagakerjaan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 4,69. Namun, pada bulan Februari 2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan menjadi 6,94 persen, berkurang sebesar 0,67 persen poin jika dibandingkan dengan Februari 2023. Tingginya tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) terjadi karena banyaknya pencari kerja dari luar daerah, Selain itu, Kota Tanjungpinang bukan merupakan kawasan industri, hal ini turut berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran akibat terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor tersebut.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, tingkat pengangguran di Kota Tanjungpinang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya:

**1. Pertumbuhan Penduduk yang Pesat**

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun menyebabkan adanya perbedaan antara jumlah pekerja yang ada dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia. Semakin besar jumlah penduduk, semakin tinggi pula tekanan terhadap pasar kerja, yang pada akhirnya memperburuk kondisi pengangguran di daerah tersebut.

**2. Kesenjangan Pendidikan dan Keterampilan**

Mayoritas pengangguran di Tanjungpinang berasal dari individu yang hanya memiliki latar belakang pendidikan dasar, yang umumnya tidak dibekali keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini. Kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan keterampilan atau

pendidikan lebih lanjut menjadi salah satu faktor utama yang menghalangi mereka dalam bersaing di pasar kerja yang semakin ketat.

### 3. Terbatasnya Ketersediaan Lapangan Kerja yang Relevan

Rendahnya jumlah pekerjaan yang sejalan dengan kualifikasi tenaga kerja menjadi persoalan serius. Sektor ekonomi seperti wisata, walaupun memiliki peluang, belum berkembang sepenuhnya dan masih belum mampu menyerap pekerja dalam jumlah yang besar. Di samping itu, kurangnya investasi dan pertumbuhan sektor industri baru yang lambat juga mempengaruhi kesempatan kerja. Situasi ini semakin buruk karena Tanjungpinang bukanlah sebuah tempat kota berbasis industri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk meneliti aspek-aspek yang berpengaruh terhadap angka pengangguran di Tanjungpinang. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam tentang fenomena sosial yang rumit dengan mempertimbangkan konteks setempat. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungpinang, yang terutama mencakup informasi terkait tingkat pengangguran, pertumbuhan populasi, tingkat pendidikan, serta perkembangan berbagai sektor ekonomi. Selain itu, informasi juga dikumpulkan dari berbagai sumber daring seperti situs resmi pemerintah daerah dan media online yang memuat berita serta laporan terkait kondisi ketenagakerjaan di Tanjungpinang. Seluruh informasi yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis konten untuk menemukan pola dan hubungan di antara berbagai elemen yang berperan dalam pengangguran. Studi ini menitikberatkan pada penguasaan yang lebih dalam tentang isu pengangguran, terutama yang berkaitan dengan ketidaksesuaian antara jumlah pekerja dan peluang kerja yang ada, rendahnya kemampuan, serta perkembangan sektor ekonomi yang kurang optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor penyebab pengangguran, ketersediaan kesempatan kerja, serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Tanjungpinang. Kajian ini meliputi pengertian tentang tipe dan faktor-faktor penyebab pengangguran dinamika pasar kerja, strategi penciptaan lapangan kerja, serta peran pemerintah daerah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan ketenagakerjaan. Melalui ulasan ini, diharapkan akan didapatkan kerangka teori serta dasar empiris yang mendukung analisis masalah yang diangkat dalam studi ini.

1. Tingginya angka pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) disebabkan oleh banyaknya pencari kerja yang berasal dari luar daerah. Kepri memiliki daya tarik yang kuat sebagai tujuan para pencari kerja, terutama dari wilayah seperti Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan daerah lainnya. Setiap tahun, hampir 5.000 orang dari luar daerah datang ke Kepri untuk mencari pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan persaingan kerja semakin ketat dan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran di provinsi tersebut. Selain itu, tingginya angka pengangguran di Kepri juga dipengaruhi oleh keterbatasan lapangan kerja yang tersedia tidak memadai untuk menampung semua pencari kerja yang hadir, baik dari luar maupun luar wilayah tersebut. Selain itu, ada juga faktor lain yang berpengaruh yaitu minimnya keterampilan dan pendidikan yang sesuai dengan permintaan di pasar kerja di wilayah tersebut. Hal ini membuat sebagian pencari kerja kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak meskipun peluang kerja ada. Akibatnya, persaingan antar pencari kerja semakin ketat dan angka pengangguran tetap tinggi.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau pada Februari 2024 mengalami penurunan yang signifikan, yaitu sebesar 6,94 persen. Angka ini menunjukkan adanya

perbaikan dalam kondisi ketenagakerjaan di wilayah tersebut dibandingkan dengan periode yang serupa di tahun lalu. Ketika dibandingkan dengan bulan Februari 2023, terjadi penurunan TPT sebesar 0,67 persen poin, menunjukkan adanya peningkatan peluang kerja serta usaha dari pemerintah dan berbagai pihak untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat. Penurunan tingkat pengangguran dapat menjadi indikator positif bagi perkembangan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau, yang diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih baik terhadap kesejahteraan penduduk setempat.

3. Kebijakan Pemerintah Kota Tanjungpinang telah berhasil menurunkan angka pengangguran melalui beberapa komponen penting yang patut diapresiasi. Pertama-pertama, investasi yang masif dari pemerintah daerah serta pengembangan kawasan industri telah menciptakan kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Selanjutnya, program pelatihan dan sertifikasi yang diadakan telah memberikan bekal keterampilan kepada tenaga kerja sesuai dengan apa yang dibutuhkan di pasar. Penurunan angka pengangguran ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan desentralisasi pengelolaan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, yang juga mendukung inisiatif pengurangan pengangguran melalui program pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah Kota Tanjungpinang menggunakan regulasi tersebut untuk mengimplementasikan program pelatihan keterampilan, pengembangan wirausaha, dan penyediaan akses modal untuk pencari kerja. Desentralisasi memberikan kesempatan yang signifikan bagi pemerintah daerah untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dengan cara yang kreatif dan inovatif. Meskipun begitu, penurunan angka pengangguran di Kota Tanjungpinang adalah hasil dari kerja sama yang baik antara berbagai pihak dalam menciptakan iklim investasi yang mendukung dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Kesuksesan ini perlu dijaga dan ditingkatkan agar Tanjungpinang dapat menjadi kota yang lebih makmur dengan lebih banyak kesempatan kerja bagi penduduknya. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, diharapkan jumlah pengangguran akan terus berkurang di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Kajian ini menunjukkan bahwa masalah pengangguran di Kota Tanjungpinang adalah isu yang rumit, dipengaruhi oleh berbagai elemen struktural dan sosial ekonomi. Beberapa penyebab utama tingginya angka pengangguran meliputi ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, rendahnya tingkat pendidikan, pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan perluasan lapangan kerja, serta terbatasnya sektor industri dan investasi lokal. Tanjungpinang yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau, menyimpan peluang yang sangat besar di bidang wisata, UMKM, dan ekonomi kreatif, namun belum dimaksimalkan secara optimal dalam menyerap tenaga kerja. Meskipun begitu, adanya penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2024 menjadi indikator bahwa berbagai kebijakan dan program pemerintah mulai menunjukkan hasil yang positif. Kebijakan desentralisasi, program pelatihan kerja, pembinaan wirausaha, serta dukungan regulasi ketenagakerjaan berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran.

## **SARAN**

### **1. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan Kerja**

Pemerintah daerah perlu memperluas akses dan kualitas pendidikan vokasional serta pelatihan kemampuan yang sesuai dengan permintaan di sektor industri setempat dan nasional.

Hal ini sangat penting supaya para pekerja memiliki keahlian yang cocok dengan kebutuhan pasar kerja.

## 2. Pengembangan Sektor Potensial

Sektor pariwisata, UMKM, dan ekonomi kreatif perlu dikembangkan secara terarah melalui kebijakan yang mendorong investasi, inovasi, serta promosi potensi lokal. Pemerintah perlu membangun ekosistem usaha yang mendukung penciptaan lapangan kerja baru.

## 3. Peningkatan Daya Tarik Investasi

Pemerintah Kota Tanjungpinang perlu meningkatkan iklim investasi yang ramah bagi pengusaha melalui penyederhanaan birokrasi, penyediaan infrastruktur pendukung, serta memberikan penghargaan kepada investor yang menciptakan kesempatan kerja.

## 4. Monitoring dan Evaluasi Program Ketenagakerjaan

Setiap kegiatan yang dilakukan harus dinilai secara rutin untuk menilai efektivitasnya dalam menurunkan tingkat pengangguran. Hasil evaluasi harus dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan ke depan agar lebih tepat sasaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Adnan. (2023). *Ekonomi Makro Teori-Teori Pengantar*. In S. M. Zul Fadli, *Ekonomi Makro Teori-Teori Pengantar* (pp. 89-90). Padang: CV.Gita Lentera.
- Statistik, B. P. (2024, Desember ). *Badan Pusat Statistik Provinsi Kep. Riau*. Retrieved from <https://kepri.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjI0IzI=/tingkat-pengangguran-terbuka.html>
- Kepri, 2. D. (2024, Mei Selasa). <https://kepriprov.go.id/berita/sosial-kemasyarakatan/pengangguran-menurun-pemprov-kepri-terus-tingkatkan-kualitas-tenaga-kerja-dengan-blk-dan-pemagangan>. Retrieved from <https://kepriprov.go.id/berita/sosial-kemasyarakatan/pengangguran-menurun-pemprov-kepri-terus-tingkatkan-kualitas-tenaga-kerja-dengan-blk-dan-pemagangan>: 2025 Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kepulauan Riau. Dikembangkan oleh KIIS Kominfo Kepri
- Fidiawati. (2024, Mei). *Tingginya Tingkat Pengangguran di Kepri Akibat Pekerja dari Luar Wilayah*. Retrieved from <https://www.rri.co.id/daerah/715918/tingginya-angka-pengangguran-kepri-disebabkan-pencaker-luar-daerah#:~:text=Tingginya%20Angka%20Pengangguran%20Kepri%20Disebabkan%20Pencaker%20Luar,oleh%20banyaknya%20pencari%20kerja%20dari%20luar%20daerah>.